

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan sejumlah data yang bertujuan untuk memperoleh hasil tertentu. Sebuah hasil penelitian harus diuji dengan metode yang diterapkan, sehingga dari penerapan metode tersebut akan diketahui apakah tujuan penelitian itu tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (2005, hlm. 25) bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian murni kuantitatif. Metode eksperimen ini bersifat menguji, yaitu menguji pengaruh satu variabel atau lebih terhadap variabel lain serta menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Metode penelitian ini digunakan karena peneliti memiliki keterbatasan dan sulit untuk mengontrol semua variabel yang dapat mempengaruhi penelitian.

Secara teori tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dari perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok objek uji coba, juga untuk mengetahui perbedaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Dalam Sugiyono (2010, hlm. 61) menjelaskan mengenai variabel penelitian yaitu:

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Satu variabel bebas yang akan dicobakan adalah penerapan *Ice Breaking* pada awal pembelajaran dengan penerapan *Ice Breaking* pada inti pembelajaran sedangkan variabel terikatnya adalah partisipasi belajar penjas.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Dalam Sugiyono (2010, hlm. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun pelajaran 2016-2017 di SMA Negeri 2 Subang.

### **2. Sampel Penelitian**

Dalam Sugiyono (2010, hlm. 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 118) :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 120) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

### C. Desain Penelitian

Untuk dapat mengungkap masalah yang berhubungan dengan partisipasi belajar penjas maka dibuat desain penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai petunjuk atau arah penelitian agar tidak keluar dari masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian, yaitu penerapan *Ice Breaking* pada awal pembelajaran dan penerapan *Ice Breaking* pada inti pembelajaran. Sedangkan Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu partisipasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian dibawah ini:

**Gambar 3.1 Design Pretest-Posttest Control Group  
(Sugiyono, 2014: 112)**

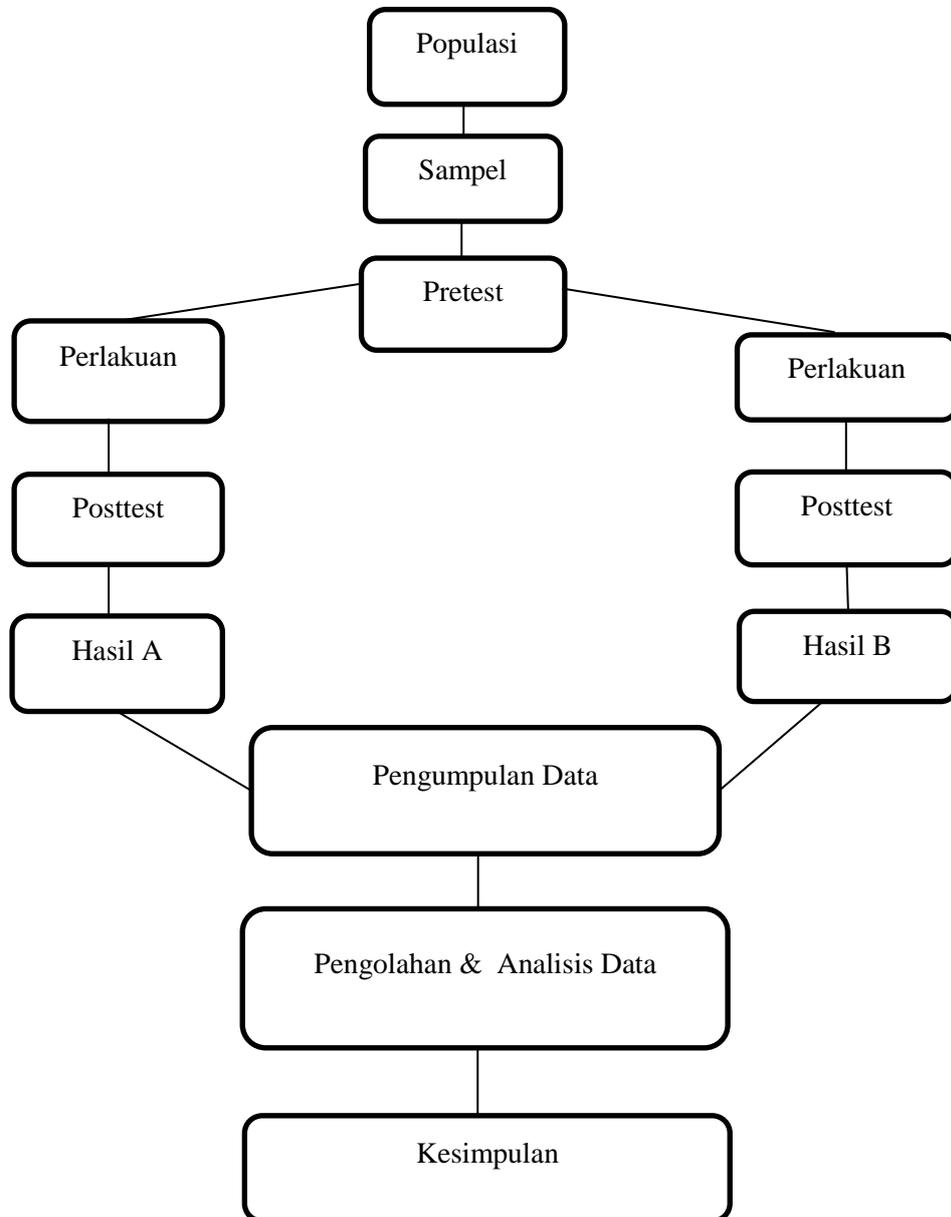
<b>R1</b>	<b>Q1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>
<b>R2</b>	<b>O3</b>	<b>X</b>	<b>O4</b>

Keterangan:

- Kelompok R1 : Kelompok Eksperimen dengan penerapan *ice breaking* pada awal pembelajaran.
- Q1 : *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)
- X : Pemberian perlakuan
- O2 : Nilai *posttest* kelompok penerapan *ice breaking* pada inti pembelajaran. (Setelah diberikan perlakuan)
- Kelompok R2 : Kelompok Eksperimen dengan penerapan *ice breaking* pada inti pembelajaran.
- O3 : *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)
- X : Pemberian perlakuan
- O4 : Nilai *posttest* kelompok penerapan *ice breaking* pada inti pembelajaran (Setelah diberikan perlakuan)

#### D. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memberikan kemudahan maka diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian. Penulis menggambarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.



**Gambar 3.2 Skema Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur dari rancangan penelitian tersebut di atas dari sebelum penelitian sampai akhir penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi.

2. Melakukan tes awal (*pre-test*) untuk menentukan sampel.
3. Memberikan perlakuan atau *treatment* kepada kelompok eksperimen.
4. Melakukan tes akhir (*post-test*).
5. Menghitung perbedaan pengaruh sebelum dan setelah diberikan *treatment*.
6. Membuat kesimpulan yang didasari hasil pengolahan data.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (dalam Supardi, 2009, hlm. 127). Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan akan dapat diketahui dalam observasi ini.

Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 30) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan sistematis. Dengan kata lain, dalam kegiatan pengamatan observer menuliskan berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas, baik kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru, ataupun perubahan yang terjadi di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui partisipasi belajar siswa dengan menggunakan penerapan *Ice Breaking*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar/panduan observasi yang telah disusun sebelumnya.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sumber data yang diperlukan untuk melengkapi sebuah penelitian yang menyangkut dengan masalah yang diteliti. Menurut Riduwan (2012, hlm. 31) “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.”

### **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan yaitu catatan harian peneliti dari hasil pengamatan yang dapat digunakan untuk mengungkap aktivitas siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan adanya catatan lapangan ini dapat memudahkan guru dan peneliti untuk mengetahui kebiasaan, sikap, dan tindakan siswa selama proses pembelajaran.

## **F. Oprasional Variabel**

Berikut adalah istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Penulis menjelaskan dan menjabarkan satu persatu istilah sebagai berikut:

### **1. *Ice Breaking***

Menurut M. Said (2010, hlm. 2) bahwa *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan kegiatan apapun yang paling penting menghasilkan suasana segar dan menggembirakan.

### **2. *Ice Breaking* pada awal pembelajaran**

Menurut Sunarto (2010, hlm. 109) Pada saat mengawali kegiatan pembelajaran seorang guru harus melaksanakan beberapa yang berkaitan dengan “kesiapan mental” anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Secara psikologis, siswa dikatakan siap mengikuti pembelajaran ditandai oleh motivasi yang tinggi, semangat, gairah yang ditunjukkan sikap ceria dan penuh perhatian pada mengawali proses pembelajaran.

### **3. *Ice Breaking* pada inti pembelajaran**

Menurut Sunarto (2012, hlm. 117) Pada kegiatan inti pembelajaran merupakan saat-saat krusial dimana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pembelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas atau mendengarkan penjelasan guru. Waktu yang begitu panjang untuk terus berkonsentrasi pada hal yang sama adalah hal yang sangat sulit dilakukan anak didik.

### **4. Partisipasi Aktif Siswa**

Partisipasi menurut Dr. Made Pidarta dalam Dwiningrum (2011, hlm. 50) adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Pada sebuah penelitian instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati dalam sebuah penelitian. Seperti yang terdapat dalam Sugiyono (2010, hlm. 148) jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

### **I. Instrumen Partisipasi Aktif Siswa**

Dalam variabel partisipasi aktif siswa, penulis memakai teori Keith Davis, *Human Relation at Work* (dalam Andari, 2016, hlm. 48). Menurut Davis memaparkan bahwa kunci pemikiran dalam partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi. Kemudian dari unsur mental dan emosi tersebut diuraikan lebih rinci menjadi lima komponen yaitu: keikutsertaan, keterlibatan, kesediaan, kemauan dan keaktifan.

Instrument yang digunakan untuk mengukur partisipasi aktif siswa mengacu pada teori Keith Davis sebagai berikut:

1. Keikutsertaan yang terdiri dari ikut serta dalam pembelajaran, semangat dalam pembelajaran, totalitas dalam pembelajaran.
2. Keterlibatan yang terdiri dari terlibat dalam pembelajaran, paham, percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kesediaan yang terdiri dari dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru, dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan guru, dapat menyelesaikan diri dalam pembelajaran.
4. Kemauan yang terdiri dari senang melakukan tugas gerak, melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri, ingin mendapat hasil yang baik.

5. Keaktifan yang terdiri dari ingin menjadi pusat perhatian, melaksanakan tugas gerak yang diberikan, berperan aktif dalam pembelajaran.

Lembar observasi untuk partisipasi belajar siswa berisi aspek-aspek partisipasi belajar yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian. Kisi-kisi lembar observasi dalam kegiatan belajar disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Siswa**

Variabel yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator
Partisipasi menurut Siedentop, <i>Student Process Variables</i> (dalam Suherman, 2009: 36)	Intruksi	Siswa berperilaku baik sesuai dengan tuntutan perilaku umum yang diinginkan oleh guru dalam proses pembelajaran penjas (misal: mendengarkan dan memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran)
	Manajemen	Siswa terlibat dalam urusan pengelolaan dalam pembelajaran penjas (misal: daftar hadir, ganti pakaian, berjalan ke lapang, ambil peralatan, mematuhi aturan, peringatan, teguran)
	Latihan	Siswa melakukan tugas gerak sesuai pembelajaran (misal: melakukan permainan, berlatih sesuai dengan materi ajar)

Untuk mengetahui partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani salah satu caranya dengan Jumlah Waktu Aktif Belajar. Dalam Suherman (2009, hlm. 114) Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana siswa menghabiskan waktu dalam pembelajaran penjas adalah dengan cara menganalisa waktu (time analysis).

Analisis waktu atau sering pula disebut catatan lamanya waktu pembelajaran ini dijadikan sebuah lembar observasi yang digunakan untuk

mengukur partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Terdapat empat kategori aktivitas yang dikemukakan Suherman (2009, hlm. 115) sebagai berikut :

1. Manajemen (M) adalah waktu yang dihabiskan sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk yang bersifat manajerial.
2. Instruksi (I) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan.
3. Aktivitas Belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif.
4. Waiting (W) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dari ketiga kategori diatas.

Cara penghitungan:

$$M (\text{manajemen}) = \frac{\text{Total waktu pengelolaan}}{\text{Total jam pelajaran}} \times 100$$

$$I (\text{waktu instruksi}) = \frac{\text{Total waktu instruksi}}{\text{Total jam pelajaran}} \times 100$$

$$A (\text{aktivitas belajar}) = \frac{\text{Total waktu belajar}}{\text{Total jam pelajaran}} \times 100$$

$$W (\text{waktu tunggu}) = \frac{\text{Total waktu tunggu}}{\text{Total jam pelajaran}} \times 100$$

**Tabel 3.2 Instrumen Partisipasi Aktif Siswa**

Nama sekolah :

Kelas :

Observer :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke :

Episode	Stopwatch	Alokasi Fokus	Σ Siswa Fokus

1	0.01.00		
....	.....		
....	.....		
....	.....		
....	.....		
135	2.15.00		

(Suherman, 2009, hlm. 115)

### 1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat dan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung instrumen ini dapat digunakan sebagai alat monitoring serta perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### Lembar Observasi Awal

Nama sekolah :

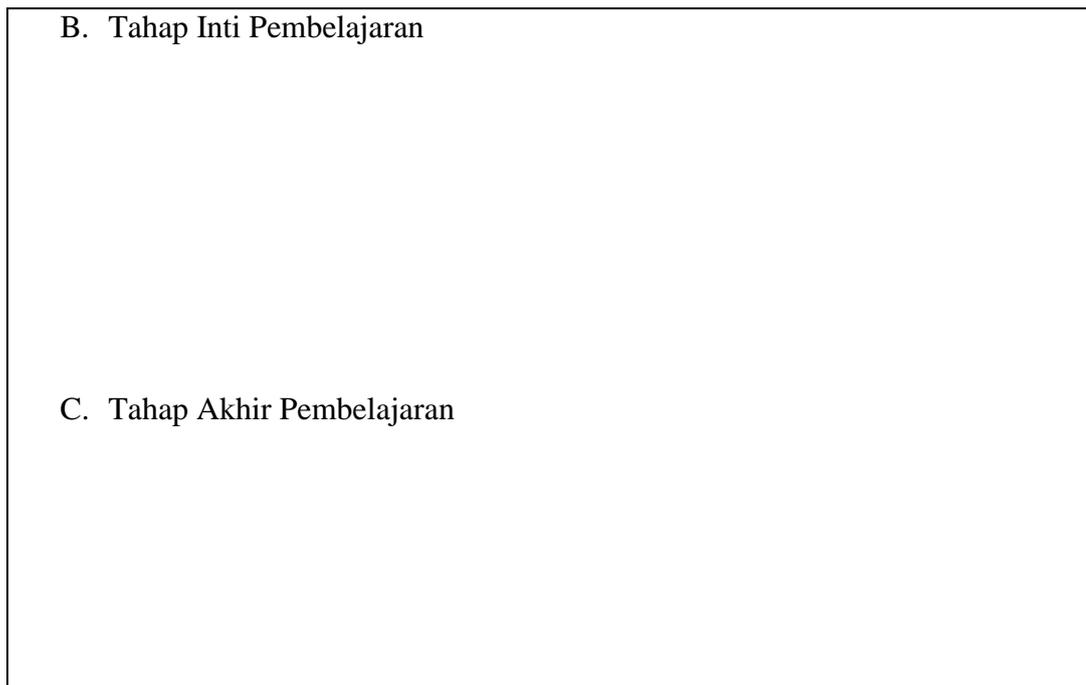
Kelas :

Hari/Tanggal :

Jam :

Observer :

#### A. Tahap Awal Pembelajaran



**Gambar 3.3 Catatan Lapangan**

(Suherman, 2009, hlm. 115)

## **H. Proses Pengembangan Instrument**

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Jadi setelah data tes awal dan tes akhir terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data tersebut secara statistika. Untuk penghitungannya yaitu menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*. Kemudian yang akan dihitung adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Kenormalan Lilliefors, yaitu dengan cara:

1) Merumuskan hipotesis, yaitu:

$H_0$  : data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak jika  $L_o < L_t$ )

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal ( $H_1$  diterima ;  $H_0$  ditolak jika  $L_o > L_t$ )

2) Menentukan taraf nyata, yaitu  $\alpha=0.05$

- 3) Mengurutkan data dari terkecil ke terbesar dengan menggunakan fungsi *sort ascending*
- 4) Menghitung rata-rata (AVERAGE) dan simpangan baku (STDEV) dengan menggunakan rumus =AVERAGE(blok seluruh data) untuk rata-rata dan =STDEV (blok data) untuk simpangan baku
- 5) Mencari z dengan menghitung angka baku dengan rumus nilai ke-i dikurangi mean kemudian dibagi simpangan baku.
- 6) Menghitung probabilitas kumulatif normal  $F(Z_i)$  dengan rumus =NORM.DIST(data1, data2, data3, TRUE)
- 7) Menghitung probabilitas kumulatif empiris  $S(X_i)$  dengan rumus =(COUNT(data)+1-COUNT(data))/COUNT(data)
- 8) Kemudian hitung hasil dari  $F(Z_i) - S(X_i)$  dengan rumus =ABS(F(Z<sub>i</sub>)-S(X<sub>i</sub>)) kemudian copy paste ke baris cell berikutnya
- 9) Nilai  $L_o$  adalah nilai terbesar dari hasil  $(F(Z_i)-S(X_i))$
- 10) Setelah mendapat  $L_o$ , kemudian bandingkan dengan  $L_t$

## 2. Uji Homogenitas (Uji F)

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji F, yaitu dengan langkah-langkah mencari F sebagai berikut.

- 1) Menghitung Varians dari data masing-masing kelompok dengan memasukan rumus =VAR(blok keseluruhan data salah satu kelompok)
- 2) Setelah diketahui nilai variansi dari masing-masing kelompok, selanjutnya adalah mencari nilai F hitung yaitu dengan membagi varians kelompok A dengan kelompok B.
- 3) Setelah diketahui nilai F hitung, maka bandingkan dengan F tabel dengan bertolak pada nilai dk ( $dk=n-1$ ). Jika  $F_h < F_t$ , maka  $H_o$  diterima artinya data bersifat homogen. Jika  $F_h > F_t$  maka  $H_a$  diterima artinya data tidak homogen.

## 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berdampak pada variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-

variabel lain adalah nol. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 97) dalam uji t-statistik ada dua jenis kriteria pengujian yaitu:

a. Pengujian dua arah (*two tail test*)

Pengujian dua arah digunakan ketika kita tidak memiliki dasar teori yang kuat mengenai bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

b. Pengujian satu arah (*one tail test*)

Pengujian satu arah digunakan ketika kita memiliki dasar teori yang kuat mengenai bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Adapun pengujian yang dilakukan dengan ketentuan sesuai kriteria pengambilan keputusan untuk jipotesis yang diajukan menurut Sugiyono (2011, hlm. 97) adalah:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$ , Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan *ice breaking* pada awal pembelajaran dan ini pembelajaran

$H_a : r \neq 0$ , Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan *ice breaking* pada awal pembelajaran dan ini pembelajaran.

#### 4. Uji Perbandingan Gain Score

- 1) Menghitung dan membandingkan gain score untuk melihat perbedaan antara dua implementasi.
- 2) Apabila data Homogen dan tidak berdistribusi normal, maka dilakukan penghitungan statistik non parametrik.